

## ANALISIS KOMPARATIF TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK

Siti Nurhidayah, Martinus Robert H., Mansyur

Program Studi Akutansi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

sitinurhidayah618@gmail.com

**Abstract** - This research method is descriptive, the comparative method used is the ratio of liquidity to the current ratio, solvency in the debt to asset ratio, activity on total asset turn over and profitability on return on asset to determine the company's financial performance. From the analysis it is known that the comparative balance sheet report from 2014 to 2018 that the financial position and income statement of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk showed an increase. Liquidity ratio shows that the company's performance is very good and the company is able to pay off its short-term financial obligations, the solvency ratio shown that the company's performance is very good and the company is able to guarantee the debt payments given by the creditor, and is able to guarantee the debt given by the creditor of the assets owned, activity ratio shows that the company's performance is very good and the company is able to generate good sales from overall asset management, & profitability ratios indicate that the company's performance is very good and the company is able to generate good profits from the assets used or from its own capital.

**Keywords** - Comparability, Ratio, Liquidity, Solvency, Activity & Profitability

**Abstrak** - Metode penelitian ini bersifat deskriptif, Metode komparatif yang digunakan adalah rasio likuiditas pada Current Ratio (CR), solvabilitas pada Debet To Asset Ratio (DAR), aktivitas pada Total Asset Turn Over (TATO), & profitabilitas pada Return On Asset (ROA) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis, diketahui laporan neraca perbandingan tersebut dari tahun 2014 sampai 2018 bahwa posisi keuangan & laba/rugi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan kenaikan. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu untuk menjamin membayar utang yang diberikan kreditur, serta mampu untuk menjamin utang yang diberikan oleh kreditur dari asset yang dimiliki, rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang baik dari keseluruhan pengelolaan asset yang dimiliki, & rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari asset yang dipergunakan ataupun dari modal sendiri yang dimiliki.

**Kata Kunci** - Komparatif, Rasio, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, & Profitabilitas

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat, apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antara pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Sehingga informasi laporan keuangan menjadi keharusan untuk dianalisis, sebelum mengambil keputusan dan menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan di waktu mendatang.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan

beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan, tingkat resiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, merupakan perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi dan memdistribusikan sejumlah kelompok merk rokok kretek yang dikenal luas, diantaranya Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, serta “Raja Kretek” yang legendaris, Dji Sam Soe. Dengan melakukan analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam merencanakan, kemampuan perusahaan membayar deviden dimasa yang akan datang, menginformasikan kepada investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan. Kemudian manfaat lainnya bagi perusahaan setelah dilakukan analisis laporan keuangan adalah perusahaan dapat dikatakan likuid bilamana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat dikatakan pengelolaan aktivitya baik bila perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien, perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan baik. Perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal perusahaan

#### **METODE PENELITIAN**

Objek Dalam penelitian ini bahwa yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT. Hanjaya Sampoerna Tbk. Sampel merupakan sebagai jumlah populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam melakukan penentuan jumlah sampel harus memperhatikan kaidah ilmiah yang berlaku dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data yang ada dilaporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk seperti neraca dan laporan laba rugi. Membandingkan rasio keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2014-2018 dan menghitung rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas & Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian adalah dengan melaksanakan : pertama, analisis data secara kuantitatif dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan yang meliputi : Rasio Likuiditas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas setara kas, meliputi  $\text{current asset/current liability}$ ; Rasio Solvabilitas Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya dengan utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiaya seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan( dilikuidasi), meliputi : Debt To Asset Ratio; rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui besar tingkat aktivitas aset-aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu meliputi ; *Total Asset Turn Over*; rasio profitabilitas Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, meliputi : *Return on Asset*

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Rasio Likuiditas*****Current Ratio (CR)***

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan indikator *current ratio (CR)* di peroleh data sebagai berikut :

*Hasil analisis current ratio(CR) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2018*

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio CR (%)
2014	20,777,514,000,000	13,600,230,000,000	153
2015	29,807,330,000,000	4,538,674,000,000	657
2016	33,647,496,000,000	6,428,478,000,000	523
2017	34,180,353,000,000	6,482,969,000,000	527
2018	37,831,483,000,000	8,93,999,000,000	430
<b>Rata-rata current ratio</b>			<b>458</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, rasio pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan asset lancar dengan utang lancar yaitu sebesar 153% dengan asset lancar Rp. 20,777,514,000,000 dari utang lancar sebesar Rp. 13,600,230,000,000. Artinya setiap 1% dari utang lancar senilai Rp. 136,002 dapat dijamin oleh asset lancar sebesar Rp. 207,775. Pada tahun 2015 rasionya mengalami kenaikan secara signifikan sebesar 504% menjadi 657% dengan asset lancar sebesar Rp. 29,807,330,000,000 dari utang lancar sebesar Rp. 4,538,674,000,000. Artinya setiap 1% utang lancar senilai Rp. 45,386 dapat dijamin oleh asset lancar sebesar Rp. 298,073. Pada tahun 2016 rasio mengalami penurunan sebesar 134% menjadi 523% dengan asset lancar sebesar Rp. 33,647,496,000,000 dari utang lancar sebesar Rp. 6,428,478,000,000. Artinya setiap 1% utang lancar senilai Rp. 64,284 dapat dijamin oleh asset lancar senilai Rp. 336,474. Pada tahun 2017 rasio mengalami kenaikan 4% menjadi 527% dengan asset lancar sebesar Rp. 34,180,353,000,000 dari utang lancar sebesar Rp. 6,482,969,000,000. Artinya setiap 1% utang lancar senilai Rp. 64,829 dapat dijamin oleh asset lancar senilai Rp. 341,803. Pada tahun 2018 rasionya mengalami penurunan 97% menjadi 430% dengan asset lancar sebesar Rp. 37,831,483,000,000 dari utang lancar sebesar Rp. 8,793,999,000,000. Artinya setiap 1% utang lancar senilai Rp. 87,939 dapat dijamin oleh asset lancar senilai Rp. 378,314. Dengan demikian dapat diketahui selama tahun 2014-2018 rata-rata *Current Ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 458% artinya setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin oleh asset lancar sebesar Rp. 458 *Current Ratio* yang tinggi indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

***Analisis Rasio Solvabilitas******Debt Total Asset Ratio***

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan indikator *Debt To Asset Ratio (DAR)* diperoleh data sebagai berikut :

*Hasil analisis Debt To Asset Ratio (DAR) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2018*

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio DAR (%)
2014	14,882,516,000,000	8,380,630,000,000	52
2015	5,994,664,000,000	38,010,724,000,000	15
2016	8,333,263,000,000	42,508,277,000,000	19
2017	9,028,078,000,000	43,141,063,000,000	21
2018	11,244,167,000,000	46,602,420,000,000	24
<b>Rata-rata DAR</b>			26,5

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, rasio pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total asset yang dimiliki yaitu sebesar 52% dengan total utang Rp. 14,882,516,000,000 dari total asset Rp. 8,380,630,000,000. Artinya setiap 1% asset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu senilai Rp. 83,806 mampu manjamin utang Rp. 148,825. Pada tahun 2015 rasionya menurun sebesar 37% menjadi 15% dengan total utang Rp. 5,994,664 dari total asset sebesar Rp. 38,010,724,000,000 . Artinya setiap 1% asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yaitu senilai Rp.380,107 mampu menjamin utang Rp. 59,946. Pada tahun 2016 rasionya mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi 19% dengan total utang Rp. 8,333,262,000,000 dari total aktiva sebesar Rp. 42,508,227,000,000. Artinya setiap 1% asset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu senilai Rp. 425,082 mampu menjamin utang Rp. 83,332. Pada tahun 2017 rasionya sebesar 2% menjadi 21% dengan total utang Rp. 9,028,078,000,000 dari total asset sebesar Rp. 43,141,063,000,000, Artinya setiap 1% asset yang dimiliki perusahaan senilai Rp. 431,416 mampu menjamin utang Rp. 90,280. Pada tahun 2018 rasionya sebesar 24% dengan total utang Rp. 11,244,167,000,000 dari total asset yang dimilikinya Rp. 46,602,420,000,000, Artinya setiap 1% asset yang dimiliki perusahaan senilai Rp. 466,024 mampu menjamin utang Rp. 112,441. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2018 rata-rata *Debt To Asset Ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 26,5% artinya setiap Rp. 1 total utang dapat dijamin oleh total asset sebesar Rp. 26,5 . Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dan sebaiknya semakin rendah rasio ini maka semakin rendah resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

***Analisis Rasio Aktivitas***

***Total Asset Turn Over***

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan indikator *Total Asset Turn Over (TATO)* diperoleh data sebagai berikut ini :

*Hasil analisis Total Asset Turn Over (TATO) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2018*

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio TATO (kali)
2014	80,690,139,000,000	28,380,630,000,000	2,84
2015	89,069,306,000,000	38,010,724,000,000	2,33
2016	95,466,657,000,000	42,508,277,000,000	2,24
2017	99,091,484,000,000	43,141,063,000,000	2,29
2018	106,741,891,000,000	46,602,420,000,000	23
<b>Rata-rata TATO</b>			6,54

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, rasio pada tahun 2014 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asset yang dimiliki yaitu sebesar 2,84 kali dengan penjualan Rp. 80,690,139,000,000 dari total asset sebesar Rp. 28,380,630,000,000. Artinya setiap 1% dari asset yang dimiliki perusahaan yaitu senilai Rp. 283,806 mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 806,901. pada tahun 2015 rasionya menurun sebesar 0,51% menjadi 2,33 kali dengan penjualan Rp.89,069,306,000,000 dari total asset sebesar Rp. 38,010,724,000,000. Artinya setiap 1% dari asset yang dimiliki perusahaan yaitu senilai Rp. 380,107 mampu menghasilkan penjualan Rp. 890,693. Pada tahun 2016 rasionya lebih menurun lagi sebesar 0,09% menjadi 2,24 kali dengan penjualan Rp. 95,466,657,000,000 dari total asset sebesar Rp. 42,508,277,000,000. Artinya setiap 1% dari aktiva yang dimiliki perusahaan yaitu senilai Rp. 425,082 mampu menghasilkan penjualan Rp. 954,666. Pada tahun 2017 rasionya meningkat sebesar 0,05% menjadi 2,29 kali dengan penjualan Rp. 99,091,484,000,000 dari total asset sebesar Rp. 43,141,063,000,000. Artinya setiap 1% asset yang dimiliki perusahaan senilai Rp. 431,410 mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 990,914. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 20,71% menjadi 23 kali dengan penjualan Rp. 106,741,891,000,000 dari total asset sebesar Rp. 46,602,420,000,000. Artinya setiap 1% asset yang dimiliki perusahaan senilai Rp. 466,024 mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 1,067,418. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2018 rata-rata *Total Asset Turn Over* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, sebesar 6,54 kali artinya setiap perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total asset yang dimiliki secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

### ***Analisis Rasio Profitabilitas***

#### ***Return on Asset***

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)* diperoleh data sebagai berikut:

*Hasil analisis Return On Asset (ROA) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2018*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Rasio ROA (%)</b>
2014	10,181,083,000,000	28,380,630,000,000	35,87
2015	10,363,308,000,000	38,010,724,000,000	27,26
2016	12,762,229,000,000	42,508,277,000,000	30,02
2017	12,670,534,000,000	43,141,063,000,000	29,37
2018	13,538,418,000,000	46,602,420,000,000	29,05
<b>Rata-rata ROA</b>			<b>30,31</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas, Rasio pada tahun 2014 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas perputaran asset yang dimiliki yaitu sebesar 35,87 % dengan laba bersih Rp. 10,181,083,000,000 dari total asset sebesar Rp. 28,380,630,000,000. Artinya setiap 1% dari asset yang dimiliki perusahaan yaitu senilai Rp.283.806 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.101,810. Pada tahun 2015 rasionya

menurun sebesar 8,61 % menjadi 27,26 % dengan laba bersih Rp. 10,363,308,000,000 dari total asset Rp. 38,010,724,000,000. Artinya setiap 1 % dari asset yang dimiliki perusahaan yaitu senilai Rp.380.107 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 103,633, sedangkan untuk rasio 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,76% yaitu menjadi 30,02% dengan laba bersih Rp. 12,762,229,000,000 dari total asset Rp. 42,508,277,000,000. Artinya setiap 1% dari asset yang dimiliki perusahaan yaitu 425.082 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 127,622. Pada tahun 2017 rasionya mengalami penurunan sebesar 0,65% menjadi 29,37% dengan laba bersih Rp. 12,670,534,000,000 dari total asset senilai Rp. 43,141,063,000,000. Artinya setiap 1% dari asset yang dimiliki perusahaan senilai Rp.431.410 menghasilkan laba sebesar Rp. 126,705. Pada tahun 2018 rasionya sebesar 29,05% dengan laba bersih sebesar Rp. 13,538,418,000,000 dari total asset sebesar Rp. 46,602,420,000,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2018 rata-rata *Retur non Asset* PT. H.M Sampoerna, Tbk Sebesar 30,31% menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total asset yang diperoleh adalah sebesar Rp. 30,31. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dipergunakannya.

### ***Panilaian Kinerja Keuangan***

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif. Kondisi kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan indikator rasio likuiditas dan profitabilitas dan kecukupan modal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan indikator tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

*Penilaian kinerja keuangan berdasarkan indikator kinerja keuangan PT. Hanajaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2018*

<b>Tahun</b>	<b>Kecukupan modal</b>	<b>Rasio Likuiditas (CR)</b>	<b>Rasio Profitabilitas (ROA)</b>
2014	13,498,114,000,000	153%	35,87%
2015	32,016,060,000,000	657%	27,26%
2016	34,175,014,000,000	523%	30,02%
2017	34,112,985,000,000	527%	29,37%
2018	35,358,253,000,000	430%	29,05%

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, jumlah modal pada kolom kecukupan modal menunjukkan bahwa pada tahun 2014 modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 13,498,114,000,000, meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp. 32,016,060,000,000, meningkat pada tahun 2016 nominal modal sebesar Rp. 34,175,014,000,000, selanjutnya pada tahun 2017 nominal modal sebesar Rp. 34,112,985,000,000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 35,358,253,000,000. Hal ini menunjukkan peningkatan modal yang signifikan yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun sehingga perusahaan berada dalam kondisi tidak tidak kesulitan modal.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 153%, meningkat pada tahun 2015 menjadi 657%, kemudian pada tahun

2016 rasionya menurun menjadi 523%, pada tahun 2017 meningkat sebesar 527%, dan pada tahun 2018 rasionya menurun menjadi 430%. Kenaikan rasio yang signifikan dari tahun 2014, 2015 dan 2017 berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2018 perusahaan sebaiknya menekankan pada perolehan laba agar dapat menambah aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas ( Return on Asset) dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 35,87%, terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 27,26%, selanjutnya rasionya kembali naik pada tahun 2016 menjadi 30,02% , untuk tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 29,37% dan pada tahun 2018 sebesar 29,05%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang di gunakannya, perusahaan hendaknya menekankan penjualan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih tinggi

#### *Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan*

Hubungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan menggunakan indikator ( *Current ratio (CR), Debt Total Asset Ratio(DAR), Total Asset Turn Over (TATO), & Return On Asset(ROA)* ). Kondisi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan standart industri seperti yang terlihat pada tabel 5.8 . agar dapat diperoleh hasil akhir kondisi kesehatan perusahaan, maka dari hasil analisis rasio Likuiditas pada Current Ratio (CR), rasio Solvabilitas pada Debt Total Asset Ratio (DAR), rasio Aktivitas pada Total Asset Turn Over (TATO), dan rasio profitabilitas pada Return on Asset (ROA). Kemudian mencari rata-rata setiap rasio dan selanjutnya di ukur menggunakan standart industri sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut.

Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

#### *Kondisi kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2014-2018*

Keterangan	Tahun					Rata-rata Rasio	Standart	Kondisi
	2014	2015	2016	2017	2018			
1. Likuiditas								
CR	135%	657%	523%	527%	430%	<b>458%</b>	<200%	Baik
2. Solvabilitas								
DAR	52%	15%	19%	21%	24%	<b>26,50%</b>	<100%	Baik
3. Aktivitas								
TATO	2,84 x	2,33 x	2,24 x	2,29 x	23 x	<b>6,54 x</b>	>0,5x	Baik
4. Profitabilitas								
ROA	35,87%	27,26%	30,02%	29,37%	29,05%	<b>30,31%</b>	>5%	Baik

Dari perhitungan tabel 5.8 , maka interpretasi kondisi kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas
  - a) *Current Ratio (CR)*

Dari hasil perhitungan diatas *current ratio (CR)* pada periode tahun 2014 mencapai 135%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 657%, pada

- tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 523% , pada tahun 2017 senilai 527% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 430%. Secara keseluruhan rata-rata *current ratio (CR)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada periode 2014-2018 sebesar 458%. Dengan demikian *current ratio (CR)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dikatakan sangat baik karena nilai rasio yang diperoleh diatas rata-rata angka standart industri yang ditetapkan yaitu sebesar >200%.
2. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas
    - a) *Debt Total Asset Ratio (DAR)*

Dari perhitungan diatas *Debt Total Asset Ratio (DAR)* pada tahun 2014 sebesar 52%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 15%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 19%, pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi 21%, dan pada tahun 2018 mencapai 24%. secara keseluruhan rata-rata *Debt Total Asset Ratio (DAR)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada periode tahun 2014-2018 sebesar 26,50%. Dengan demikian *Debt Total Asset Ratio (DAR)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dikatakan baik karena nilai rasio yang diperoleh kurang dari rata-rata angka standart industri yang ditetapkan yaitu sebesar <100%.
  3. Kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas
    - a) *Total Asset Turn Over (TATO)*

Dari perhitungan diatas *Total Asset Turn Over (TATO)* pada tahun 2014 sebesar 2,84 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,33 kali, pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 2,24 kali, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,29 kali dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 23 kali. Secara keseluruhan rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada periode tahun 2014-2018 sebesar 6,54 kali. Dengan demikian *Total Asset Turn Over (TATO)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dikatakan baik karena nilai rasio yang diperoleh diatas rata-rata angka standart industri yang ditetapkan yaitu sebesar >0,5 kali.
  4. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas
    - a) *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil perhitungan diatas *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2014 sebesar 35,87%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 27,26%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 30,02%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 29,37%, dan pada tahun 2018 mencapai 29,05%. Secara keseluruhan rata-rata *Return On Asset (ROA)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada periode 2014-2018 sebesar 30,31%. Dengan demikian *Return On Asset (ROA)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dikatakan baik karena nilai rasio yang diperoleh diatas rata-rata angka standart industri yang ditetapkan yaitu sebesar >5%.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimanakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas pada aspek *Current ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis rasio likuiditas dengan indikator *Current ratio (CR)* dilakukan dengan membandingkan jumlah asset lancar dan utang lancar. Walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi Asset lancar



- lebih besar dari utang lancar, secara keseluruhan rata-rata *Current ratio (CR)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada tahun 2014-2018 sebesar 458%, jumlah tersebut diatas rata-rata angka standart industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar >200%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Analisis rasio solvabilitas dengan indikator *Debt To Asset Ratio (DAR)* dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total asset. Secara keseluruhan rata-rata *Debt To Asset Ratio (DAR)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada tahun 2014-2018 sebesar 26,50%. Jumlah tersebut diatas rata-rata angka standart industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar <100%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangatbaik dan perusahaan mampu untuk menjamin membayar utang yang diberikan kreditur, serta mampu untuk menjamin utang yang diberikan oleh kreditur dari asset yang dimiliki.
  3. Analisis rasio aktivitas dengan indikator *Total Asset Turn Over (TATO)* dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan total asset. Walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi penjualan lebih besar dari total asset. Secara Keseluruhan rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada tahun 2014-2018 sebesar 6,54 kali. Jumlah tersebut diatas rata-rata angka standart industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar >0,5 kali. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang baik dari keseluruhan pengelolaan asset yang dimiliki.
  4. Analisis rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)* dihitung dengan cara membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak dengan total asset. Secara keseluruhan rata-rata *Return On Asset (ROA)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada tahun 2014-2018 sebesar 30,31%. Jumlah tersebut diatas rata-rata angka standart industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar >5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari asset yang dipergunakan ataupun dari modal sendiri yang dimiliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno & Trisnawati, Estralita; 2013; **Akuntansi Perpajakan**, Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Baridwan, Zaki; 2015; **Intermediate Accounting**, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta
- Fahmi, Irham; 2015; **Analisis Laporan Keuangan**, Alfabata cv, Bandung.
- Harahap, Syafri, Sofyan; 2011; **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, PT Rahagrafinda Persada, Jakarta.
- Hery; 2014; **Akuntansi Dasar 1 dan 2**, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hery; 2015; **Analisis Laporan keuangan**, PT Buku Seru, Jakarta.
- Jumingan; 2017; **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jusup, Haryanto; 2011; **Dasar-Dasar Akuntansi**, Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir; 2017; **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Kristamtomo Putra, R.Aditya & Muhammad Zakaria, Haikal; 2016; jurnal analisis laporan keuangan dengan metode analisis komparatif Analisis Komparatif, **“Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT. Indosat Tbk”**, volume 1, no.02.

Munawir; 2017; **Analisis Laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta.

Riandah, Hadinata; 2018; **Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2013-2017**, Skripsi (S1).

Subramanyam, K.R & J.Wild Jhon; 2010; **Analisis Laporan Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.